

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*, yaitu penelitian untuk perubahan yang dilakukan di kelas untuk meningkatkan mutu bagi proses pembelajaran dan profesionalisme tenaga kependidikan. Metode ini dipilih karena berguna untuk mendekati suatu pembelajaran yang baru agar siswa dan guru dapat lebih menghayati dan merasakan hasil dari suatu penelitian. Banyak manfaat yang diambil dari penelitian tindakan kelas ini, diantaranya adalah menaggulangi berbagai masalah belajar yang dialami oleh siswa maupun guru .

Kemmis dan Mc. Taggart (1988 dalam Muslich, 2012, hlm.8), menyatakan bahwa “PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri”.

Hopkins (1993 dalam Muslich, 2012, hlm 8), Melaksanakan PTK itu mudah” PTK adalah sesuatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dan tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran”.

Suyanto (1997 dalam Muslich, 2012, hlm 9), Melaksanakan PTK Mudah “PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat relatif oleh tindakan yang melakukan –tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas profesional”.

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pengajaran dengan cara melanjutkan perubahan-perubahan dan mempelajari akibat-akibat dari perubahan-perubahan itu, jenis dan sifat perubahan tersebut dapat terjadi sebagai hasil mengajar reflektif.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini pada dasarnya adalah untuk memecahkan berbagai persoalan pembelajaran yang timbul di kelas, yang fokus utamanya terletak pada tindakan-tindakan yang akan dilakukan sebagai alternatif pemecahan masalah, kemudian dicobakan dan dievaluasi apakah

dapat dijadikan suatu tindakan alternatif yang memungkinkan dapat memecahkan problematika pembelajaran yang sedang dihadapi oleh guru atau peneliti.

Pendapat Borg (Hani, 2012, hlm. 43) bahwa “tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah pengembangan keterampilan proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelasnya, bukan bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan”.

Memahami metode penelitian tindakan kelas dan mencoba melaksanakannya, diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran dan sekaligus akan meningkatkan kualitas pendidikan serta profesi pendidik dan tenaga kependidikan. Sehingga mutu pendidikan akan semakin meningkat dengan banyaknya terobosan atau inovasi di bidang pendidikan.

Manfaat yang diperoleh dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (dalam Hani, 2012, hlm. 44), antara lain meliputi: “1) inovasi pembelajaran; 2) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas; dan 3) peningkatan profesionalisme guru”.

Menurut Arikunto (Suyadi, 2010, hlm. 18) menjelaskan pengertian PTK secara lebih sistematis sebagai berikut:

- 1) Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati.
- 2) Tindakan adalah gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu.
- 3) Kelas adalah tempat di mana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini pada dasarnya adalah untuk memecahkan berbagai persoalan pembelajaran yang timbul di kelas, yang fokus utamanya terletak pada tindakan-tindakan yang akan dilakukan sebagai alternatif pemecahan masalah, kemudian dicobakan dan dievaluasi apakah

dapat dijadikan suatu tindakan alternatif yang memungkinkan dapat memecahkan problematika pembelajaran yang sedang dihadapi oleh guru atau peneliti.

Berdasarkan pengertian di atas terdapat beberapa poin penting tentang PTK, sebagai berikut:

- 1) PTK adalah suatu bentuk penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
- 2) PTK dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru dan peserta didik.
- 3) Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik belajar mengajar, memperbaiki pemahaman dari praktik belajar mengajar serta memperbaiki situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilakukan.

Dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan sekurangkurangnya dalam tiga siklus yang beruntun, informasi dari siklus yang sangat menentukan bentuk siklus berikutnya.

Maka dari siklus yang kedua dan ketiga tidak dapat dirancang sebelum siklus pertama terjadi. Hasil refleksi harus digunakan sebagai bahan masukan untuk perencanaan siklus berikutnya.

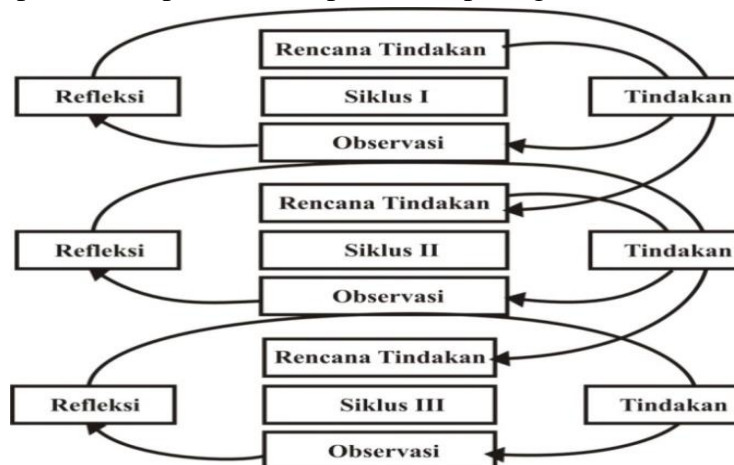
Kita sebagai calon guru harus mempunyai inovasi didalam proses pembelajaran agar suasana belajar menjadi menyenangkan dan mengetahui factor apa yang menyebabkan proses pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan.

B. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mengadaptasi model penelitian menurut Kemmis dan Targgart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari siklus 1, 2, dan siklus 3. Setiap siklus yang masing-masing melalui empat tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, pengamatan dan tahap refleksi.

Adapun desain penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 3.1 (gambar siklus Penelitian Tindakan Kelas)
Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Kemmis dan
Mc. Taggart, 1982)**

Keempat tahapan penelitian di atas dilaksanakan secara berkesinambungan dari siklus satu ke siklus berikutnya. Pada setiap pelaksanaan tindakan dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan seorang observer dengan panduan lembar observasi. Selain itu, digunakan juga catatan lapangan untuk mencatat temuan yang dianggap penting oleh peneliti ketika pembelajaran berlangsung. Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan dilakukan wawancara dengan peserta didik, untuk mengetahui pendapat dan kesulitan siswa pada pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu peneliti melakukan triangulasi dengan observer untuk membahas hasil observasi terhadap pembelajaran. Kemudian hasil wawancara dan triangulasi tersebut dijadikan bahan analisis dan refleksi dari tindakan yang telah dilaksanakan.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peserta didik kelas IV A₂ SD Negeri Asmi Bandung. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah sebanyak 34 peserta didik terdiri dari laki-laki 16 dan perempuan 18, dengan latar belakang kemampuan yang berbeda.

Tabel 3.1
Daftar Nama Peserta Didik Kelas IVA₂ SD Negeri Asmi Bandung

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1.	Rama Rahadian Putra	L	
2.	Adinda Zahra		P
3.	Arif Hidayatullah	L	
4.	Arya Risqi Pangestu	L	
5.	Arya Satria Vinandika	L	
6.	Azmi Nur Nazwa		P
7.	Cesillia Eveline Putri		P
8.	Chella Bias surya		P
9.	Derian Juliana	L	
10.	Erika Salwa Aliyah		P
11.	Ilyas Al-Firdaus	L	
12.	Irsa Arleta	L	
13.	Isti Yunita Putri		P
14.	Kayla Ramadhani P.F		P
15.	Khodijah		P
16.	Legi Oktariza Ramadan	L	
17.	Luthfi Amelia		P
18.	Muhammad Bachtiar P.F	L	
19.	Muhammad Rama Putra	L	
20.	Muhammad Rizki N.	L	
21.	Nadia Putri Khairiyah R		P
22.	Nazla Ristian		P
23.	Radinka Azalia		P
24.	Rahmanita Zahra		P
25.	Rangga Aditya H	L	
26.	Razan Dhiya Putra	L	
27.	Revaldi Kaka Ramadani	L	
28.	Riskia Eka Rahadian	L	
29.	Salsabila Riski A		P
30.	Selly Salsabila		P
31.	Siti Nayla Nur Sephianty		P
32.	Siti Salwa Nurjanah		P
33.	Sukma Rangga	L	
34.	Nazwa Auralia		P
Jumlah	34	16	18

Adapun alasan subjek penelitian adalah bahwa berdasarkan hasil observasi pada subtema keindahan alam negeriku peserta didik cenderung

pasif dalam pembelajaran, peran aktif peserta didik tidak terlihat, aktivitas belajar peserta didik sangat rendah sehingga hasil belajar siswa kelas IV A₂ pada subtema lingkungan tempat tinggalku masih relatif rendah, sehingga diperlukan adanya perbaikan pada proses maupun hasil.

2. Objek penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada siswa kelas IV A₂ SDN Asmi Kecamatan Reggol Kota Bandung dalam subtema lingkungan tempat tinggalku tahun ajaran 2016/2017. Alasan peneliti memilih lokasi di SD ini dikarenakan adanya relasi sehingga dapat bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru kelas yang bersangkutan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas IV A₂ SDN Asmi Kecamatan Reggol Kota Bandung. Penentuan tempat ini diharapkan memberi kemudahan khususnya menyangkut kebiasaan yang dilakukan dalam lingkungannya yang berhubungan dengan siswa sebagai objek.

b. Waktu Penelitian

Pelaksanaan Penelitian dilakukan di sekolah pada tahun ajaran 2016/2017 semester genap yang akan dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2017. Penelitian dilakukan pada waktu tersebut karena bertepatan dengan adanya jadwal kegiatan pembelajaran pada subtema lingkungan tempat tinggalku. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester 2 dengan melalui 3 siklus dan setiap siklus dilakukan dengan 2 kali pertemuan.

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

Kegiatan	April Minggu ke-				Mei Minggu ke-				Juni Minggu ke-				Juli Minggu ke-				Agustus Minggu ke-			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4								
Penerbitan SK Pembimbing																				
Permohonan surat izin kepada kepala sekolah																				

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

a. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini digunakan instrumen atau alat pengumpul data yang tepat untuk merekam seluruh kegiatan proses pembelajaran dengan baik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, LKS, Kuesioner (angket), Tes, Dokumentasi dan Evaluasi.

1. Observasi

Observasi merupakan semua kegiatan yang ditunjukkan untuk mengenali, merakam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai (perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingannya. Observasi dilaksanakan untuk memperoleh data tentang kegiatan belajar mengajar guru, dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana yang dikemukakan Arikunto (2013, hlm. 45) “Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis”.

Untuk memperoleh data pada penelitian ini, peneliti sebagai berikut:

- a. Lembar penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Lembar penelitian Pelaksanaan Pembelajaran
- c. Lembar penelitian aktivitas belajar siswa
- d. Lembar penelitian hasil belajar siswa

Instrumen-instrumen di atas merupakan alat untuk memperoleh data pada penelitian ini, dimana sasaran pengamatan pada penelitian ini adalah segala bentuk perencanaan sampai kepada tahap pelaksanaan yang dilakukan pada proses pembelajaran pada subtema Lingkungan Tempat Tinggal dengan menggunakan model *picture and picture*.

2. Wawancara

Wawancara antara guru dilakukan di awal dalam penelitian dan dilakukan di akhir siklus. Sedangkan wawancara antara siswa

merupakan wakil dari ketua kelas. Hasil wawancara dicatat pada lembar wawancara, dengan indikator oleh peneliti sebagai data untuk diolah pada langkah berikutnya.

3. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa (LKS) berguna untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan siswa terhadap suatu konsep dalam akhir tindakan. Hasil yang didapatkan dari LKS dijadikan acuan oleh peneliti untuk melihat keberhasilan.

4. Kuesioner (angket)

Sebagaimana menurut Arikunto (2013, hlm. 42) “kuesioner sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden)”

Pada penelitian ini, penelitian menggunakan angket untuk memperoleh data dari siswa mengenai pengalaman selama proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

5. Tes

yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa tes formatif dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Tes formatif berupa post test digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pembelajaran. Sedangkan LKS digunakan dan menuntun siswa dalam menemukan konsep yang dipelajari, dimana didalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan dari materi yang telah disampaikan, sehingga hasil belajar siswa dapat terlibat dari hasil tes tersebut.

6. Dokumentasi

Nawawi 2005 (dalam Iskandar dadang dan Narsim. 2015, hlm. 50) menyatakan bahwa “studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai terdapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan”.

Riduwan 2010 (dalam Iskandar dadang dan Narsim. 2015, hlm. 51) mengatakan bahwa dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-

peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berasal dari arsip-arsip seperti hasil tes. Selain itu, teknik ini digunakan dalam mengabdikan kegiatan pembelajaran secara visual yakni dalam bentuk foto, peneliti menggunakan kamera sebagai alat pengambil gambar selama proses penelitian.

b. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini data yang akan dicari adalah data kualitatif dan kuantitatif terdiri dari data hasil belajar siswa. Adapun cara pengambilan dan pengumpulan data yaitu dengan cara pemberian tes yang akan diberikan setiap akhir siklus. Adapun instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam Silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau skenario pembelajaran dibuat sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dan untuk mengetahui indikator tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

2. Lembar Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan dan aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Lembar observasi disini terdiri dari dua macam lembar penilaian RPP dan lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran serta lembar penilaian aktivitas belajar.

3. Lembar Evaluasi

Lembar evaluasi merupakan alat bantu yang diberikan kepada siswa berupa soal-soal *post test*. *Post test* adalah alat bantu untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai

materi yang telah dipelajari. Lembar evaluasi berisi butiran soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran.

Untuk mengukur hasil belajar siswa digunakan tes tertulis berupa soal. Tes yang diberikan berbentuk pretes dan postes. Pretes dilakukan untuk melihat kemampuan siswa menyelesaikan soal mengenai Permasalahan masalah social dilingkungannya sebelum dilakukan tindakan, sedangkan postes dilakukan untuk mengetahui hasil evaluasi yang diperoleh siswa setelah melakukan model pembelajaran *Picture and Picture*.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif presentase untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui presentasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Adapun pengelolaanya sebagai berikut:

1. Pengolahan Hasil Observasi

Pengolahan pada hasil observasi berupa lembar penilaian RPP, penilaian pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian aktivitas belajar siswa. Data observasi menggunakan skala penilaian dengan rentang nilai dalam bentuk angka (5, 4, 3, 2, 1) untuk penilaian RPP, pelaksanaan pembelajaran, penilaian aktivitas siswa yang berarti angka 5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup baik, 2 = kurang, 1 = sangat kurang. Adapun cara yang dapat dilakukan dalam pengolahan data yaitu, langkah pertama merata-ratakan nilai yang diperoleh dari beberapa aspek penilaian RPP, pelaksanaan pembelajaran, penilaian

aktivitas siswa yang diamati dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Pemberian skor pada tiap item yang diamati

Tabel 3.3

Tabel skor dan kategori lembar observasi

Skor	Kreteria
5	Sangat baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat kurang

Sumber : panduan PPL Unpas

- b. Menghitung rata-rata hasil observasi dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan} \times 4}{\sum \text{Skor Total}} = \dots\dots$$

Tabel 3.4

Kreteria Penilaian (RPP)

Nilai	Keterangan
3,50-4,00	Sangat Baik
2,75-3,49	Baik
2,00-2,74	Cukup
Kurang dari 2,00	Kurang

Sumber : Panduan PPL UNPAS

2. Pengolahan Hasil Tes

Hasil data tes siswa melalui penskoran, skor setiap siswa ditentukan oleh jumlah jawaban yang benar. Untuk menghitung nilai dan rata-rata nilai siswa, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Rumus menghitung nilai siswa:

Keterangan:

N= Nilai

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Tabel 3.5

Skala interval nilai siswa

Nilai	Keterangan
90-100	Sangat Baik
70-89	Baik
50-69	Cukup
30-49	Kurang

Dari hasil perhitungan nilai maka dapat dilihat hasilnya dan disesuaikan dengan nilai yang terdapat pada tabel skala interval.

Pada penelitian ini Kreteria ketuntasan Minimal setiap mata pelajaran yaitu 70. Yang artinya jika nilai siswa $> 70 =$ Tuntas $< 70 =$ Belum Tuntas.

M = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai yang diperoleh individu

N = Banyaknya individu

Selanjutnya untuk menghitung presentase nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum M}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100\%$$

P = Presentase

$\sum x$ = Jumlah nilai yang diperoleh individu

N = Banyaknya individu

Selanjutnya untuk menghitung presentase nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

P = Presentase
 $\sum M$ = Skor Perolehan

$$P = \frac{\sum M}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100\%$$

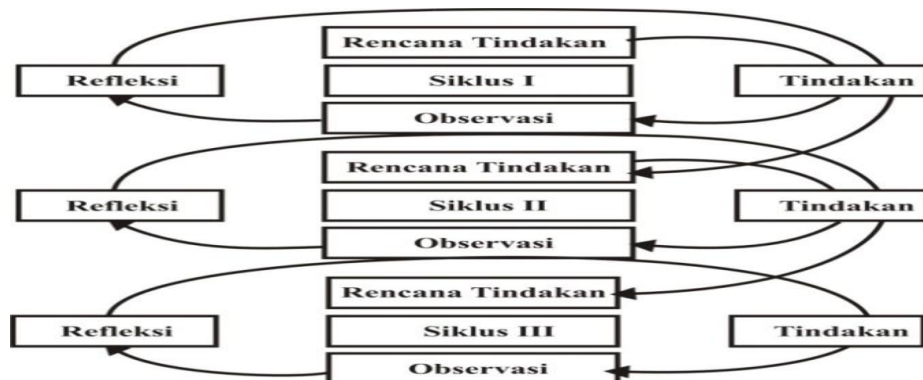
F. Prosedur Penelitian

Menurut Supardi (Hani, 2012, hlm. 44), “dalam penelitian tindakan kelas dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan”. Informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan bentuk siklus berikutnya. Maka dari itu siklus yang kedua, ketiga, dan seterusnya tidak dapat dirancang sebelum siklus pertama terjadi. Hasil refleksi harus digunakan sebagai bahan masukan untuk perencanaan siklus berikutnya.

Setiap siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggambarkan suatu rangkaian langkah-langkah (*a spiral of steps*).

Tahap ini merupakan realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya dalam perencanaan yang telah dibuat. Hal yang harus diperhatikan adalah menyesuaikan antara tahap perencanaan dengan tahap pelaksanaan. Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti menentukan dua siklus. Siklus pertama dimaksudkan untuk melaksanakan rencana penelitian awal. Sedangkan siklus ke dua bertujuan apabila siklus satu membutuhkan perbaikan maka dilanjut ke tahap selanjutnya yaitu siklus dua, maka jika belum berhasil dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus III.

Perhatikan gambar berikut.



Gambar 3.2

Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Kemmis dan Mc. Taggart, 1982)

Langkah – langkah penelitian yang akan dilaksanakan terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Adapun penjelasan mengenai langkah – langkah diantaranya:

1. Siklus I

Berdasarkan hasil observasi tahap awal terhadap situasi kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian, maka disusun rencana penelitian dilaksanakan pada SD Negeri Asmi Bandung dengan difokuskan dalam peningkatan kualitas hasil belajar siswa kelas IV A₂ pada subtema Lingkungan Tempat Tinggalku.

a. Perencanaan

Tahap ini merupakan suatu persiapan untuk melakukan suatu tindakan. Pada siklus ini akan dilaksanakan 6 kali pertemuan dalam 1 minggu. Penemuan pertama sampai penemuan ketiga diisi dengan kegiatan proses belajar dengan menerapkan pembelajaran *Picture And Picture*. Untuk penemuan keempat diisi dengan evaluasi terhadap materi yang telah diberikan pada siklus 1.

Berdasarkan permasalahan yang muncul dan peneliti melakukan persiapan sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Menyusun lembar kerja siswa (LKS)
3. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa
4. Menyiapkan alat evaluasi
5. Menyiapkan buku sumber dan media pembelajaran

b. Pelaksanaan

Secara umum prosedur pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

Pada awal kegiatan pembelajaran guru membangun hubungan yang harmonis untuk memahami karakteristik murid. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti melakukan perkenalan dengan murid kemudian memberikan motivasi kepada murid. Peneliti membeikan apersepsi tentang konsep atau pokok bahasan yang sedang dipelajari dan membimbing murid dalam penerapan pembelajaran pada subtema lingkungan tempat tinggalku dengan metode *picture and picture*. Melakukan pengajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya

pada tahap perencanaan. Memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar terkait materi yang telah diajarkan.

c. Pengamatan dan refleksi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi siswa yang telah disiapkan, kemudian mencatat setiap kejadian – kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung serta yang tidak terdapat dalam lembar observasi membuat catatan kelas.

Hal – hal yang diamati selama proses pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran dan aktivitas guru maupun siswa selama pelaksanaan pembelajaran.

Setelah itu peneliti bersama guru melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I yang digunakan sebagai bahan pertimbangan perencanaan pembelajaran pada siklus berikutnya. Jika hasil yang diharapkan belum tercapai maka dilakukan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus kedua dan seterusnya.

Hasil refleksi yang telah membantu melakukan kegiatan observasi pembelajaran, menghasilkan beberapa bagian yang perlu dibenahi atau diperbaiki yaitu:

1. Guru menggunakan momentum apsersepsi yang baik dan sesuai.
2. Konsep yang ditanamkan hendaknya tidak terlalu luas.
3. Guru hendaknya lebih melibatkan siswa dalam diskusi kelompok.
4. Kesimpulan hendaknya disampaikan dengan jelas.

2. Siklus II

Pada dasarnya kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II harus melihat hasil perkembangan pada siklus I. Langkah – langkah yang dilakukan sama seperti pada siklus I. Hasil

perbaikan dari siklus I dijadikan masukan untuk perbaikan pada siklus II.

Langkah selanjutnya untuk perbaikan siklus II yaitu:

a. Perencanaan

1. Guru merancang kembali pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS)
3. Menyiapkan alat peraga yang lebih menarik.
4. Menyiapkan lembar kerja siswa dan guru.
5. Menyiapkan buku sumber dan media pembelajaran
6. Merancang pembelajaran dengan model diskusi
7. Merancang dan membentuk kelompok kecil untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa.
8. Merancang pelatihan soal secara individual

b. Gambaran Umum Siklus II

Langkah – langkah yang dilakukan pada siklus II relatif sama dengan siklus I yaitu mengadakan perbaikan sesuai dengan hasil refleksi yang dipaparkan pada tindakan evaluasi pada siklus I.

c. Pelaksanaan

1. Mengarahkan siswa untuk belajar bersama dalam kelompok kecil.
2. Siswa membentuk kelompok kecil sebanyak 6 kelompok, yang beranggotakan 4 – 5 orang setiap kelompok.
3. Secara berkelompok siswa mengamati gambar tentang keindahan alam negeriku.
4. Siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) secara berkelompok.
5. Siswa mendiskusikan hasil pengamatan dan observasinya secara berkelompok di depan kelas.

d. Pengamatan dan refleksi

Hasil analisis evaluasi belajar siswa dan observasi adalah sebagai berikut:

1. Apersepsi dilaksanakan dengan tepat untuk menuju pokok materi.
2. Guru menyampaikan materi dengan media pembelajaran dengan optimal.
3. Kegiatan berjalan dengan tahapan yang jelas dan sistematis dan ada bimbingan guru.
4. Hasil belajar siswa sangat baik dengan ketuntasan indikator ketuntasan belajar yang sudah tercapai.
5. Sudah terdapat kesimpulan guru dan siswa diakhir pembelajaran.

Perenungan dari analisis data hasil evaluasi belajar siswa serta dengan pengamatan teman sejawat menunjukkan:

1. Penampilan kesuruluhan siswa sudah bagus.
2. Sudah terlihatnya penanaman sikap teliti dan tanggung jawab pada diri siswa.
3. Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa.
4. Penyimpulan materi pembelajaran dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru.
5. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.
6. Guru menilai siswa berdasarkan soal evaluasi yang telah dikerjakan sebelumnya.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan gambar observasi siswa yang telah disiapkan, kemudian mencatat setiap kejadian – kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung serta yang terdapat dalam lembar observasi dengan membuat catatan lapangan hal – hal yang diamati selama proses pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran dan aktivitas guru maupun siswa selama pelaksanaan pembelajaran.

Pada tahapan ini peneliti bersama guru melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II yang digunakan sebagai bahan pertimbangan perencanaan pembelajaran. maka jika siklus II belum berhasil, maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus III.

Setelah pengamatan selesai dilaksanakan, peneliti melakukan kegiatan refleksi pada akhir tiap tindakan. Pada kegiatan refleksi peneliti mendiskusikan hal pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal – hal yang dibahas adalah analisis data tentang tindakan yang dilakukan dan penyimpulan data yang telah dipeoleh, serta melihat hubungan dengan teori dan rencana yang telah diterapkan.

Tahap refleksi merupakan tahap pengkaji tindakan yang dilakukan secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, sampai pengamatan, jika terjadi permasalahan akan direfleksi sehingga pada pertemuan selanjutnya permasalahan akan teratasi dengan baik. Demikian tahap kegiatan terus berulang, sehingga membentuk siklus yang satu ke dua seterusnya sampai satu permasalahan dianggap selesai.